

ABSTRAK

Ahmad Deni : **Konteks Keindonesiaan Penafsiran Ayat-Ayat al-Qur'an**
Rustandi : **tentang Toleransi dalam Tafsir al-Mishbah Karya M.**
Quraish Shihab

Penelitian ini mengkaji konstruksi ayat-ayat toleransi yang ditulis dalam Tafsir al Mishbah karya Muhammad Quraish Shihab serta substansi pesan-pesan di dalamnya yang mengandung corak keagamaan di Indonesia dan melihat relevansi karya itu ke dalam konteks keindonesiaan. Tujuan penelitian ini adalah menemukan pemikiran Quraish Shihab tentang toleransi dalam tafsir al-Mishbah dan melihat relevansinya dengan konteks kehidupan beragama di Indonesia.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan serta menggunakan metode analisis isi untuk menganalisis Tafsir al-Mishbah sebagai sebuah karya tafsir. Oleh karena itu data utama penelitian ini adalah Kitab Tafsir al-Mishbah dan didukung oleh buku-buku lainnya dari Quraish Shihab dan penulis lainnya yang mengkaji ketokohan Quraish Shihab dan pemikirannya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa konstruksi ayat toleransi dibangun oleh konsep-konsep dasar yang semuanya memiliki landasan Qur'ani, yakni (1) membangun komitmen teologis sebagai prinsip dasar tauhid; (2) meyakini Islam sebagai dinullah; (3) Agama Islam sebagai rahmat (4) membangun ummatan washatan berbasis tauhid; (5) Toleransi berkaraker Rabbani. Sedangkan ayat-ayat toleransi yang memiliki corak dan konteks keindonesiaan diformulasikan melalui konsep-konsep: (1) Modal dasar toleransi (2) Toleransi dalam interaksi sosial antar sesama muslim (3) Toleransi dalam interaksi sosial muslim dan nonmuslim, yaitu (a) Toleransi terhadap Ahl al-Kitab, dan (b) Toleransi terhadap Kaum Musyrikin (c) Larangan menghina Tuhan-tuhan non-Muslim (d) Batas Toleransi terhadap non-Muslim (4) Mengajak tanpa memaksa (5) Konsep perang. Bangunan tafsir ayat-ayat toleransi di atas cukup relevan dengan konteks keindonesiaan karena Indonesia memiliki ciri-ciri masyarakat yang pluralistik yang menuntut sikap toleransi masyarakatnya.

Dari temuan di atas disimpulkan bahwa pemikiran Quraish Shihab tentang toleransi merupakan rujukan penting bagi penguatan hubungan intern dan antar umat beragama di Indonesia karena di dalamnya menegaskan landasan teologis dan sosiologis dalam membangun kehidupan beragama yang toleran di Indonesia. Hasil penelitian ini juga semakin memperkuat justifikasi bahwa Islam melalui alQur'an memiliki konsep yang jelas untuk membangun kehidupan beragama yang toleran dalam menghadapi perbedaan dalam keyakinan.

ABSTRACT

Ahmad Deni : **INDONESIAN CONTEXT IN THE QURANIC**
Rustandi **INTERPRETATION OF TOLERANCE VERSES IN**
TAFSIR AL-MISBAH WRITTEN BY M. QURAIISH
SHIHAB

This study examines the construction of tolerance verses written in Muhammad Quraish Shihab's Tafsir al Mishbah and the substance of the messages in it that contain religious features in Indonesia and sees the relevance of the work in the Indonesian context. The purpose of this study is to find the thoughts of Quraish Shihab about tolerance in Tafsir al-Mishbah and see its relevance to the context of religious life in Indonesia.

This research is qualitative with the type of library research and uses content analysis methods to analyze Tafsir al-Mishbah as a work of Qur'anic interpretation. Therefore, the main data of this study is Tafsir al-Mishbah and is supported by other books from Quraish Shihab and other authors who examine the figure of Quraish Shihab and his thoughts.

The results show that the construction of the verse of tolerance is built on basic concepts that all have a Qur'anic foundation, namely (1) building theological commitment as the basic principle of monotheism; (2) believing in Islam as dinullah; (3) Islam as a blessing (4) building a Tawhid-based ummatan washatan (moderate people of religion); (5) Tolerance with rabbani character. Meanwhile, tolerance verses that have an Indonesian style and context are formulated through the following concepts: (1) The basic prerequisites of tolerance (2) Tolerance in social interaction between Muslims fellows; (3) Tolerance of Muslims to non-Muslims in social interactions, namely (a) Tolerance to Ahl al-Kitab, and (b) Tolerance to Musyrikin (c) Prohibition of insulting non-Muslim gods (d) Limits of tolerance towards non-Muslims (4) Preaching without coercion (5) The concept of war. The formulation of the interpretation of the verses of tolerance above is quite relevant to the Indonesian context because Indonesia has the characteristics of a pluralistic society that demands a tolerant attitude of its people.

From the findings above, it is concluded that Quraish Shihab's thoughts on tolerance are an important reference for strengthening internal and inter-religious relations in Indonesia because it emphasizes the theological and sociological foundations in building a tolerant religious life in Indonesia. The results of this study also further strengthen the justification that Islam through the Qur'an has a clear concept to build a religious life that is tolerant in dealing with differences in beliefs.

المخلص

Ahmad Deni
Rustandi

: السياق الإندونيسي لتفسير آيات التسامح في القرآن الكريم عند تفسير
المصباح لمحمد قريش شهاب

المصباح لمحمد قريش شهاب و نتيجة وجوه التسامح في احوال المتمدين في إندونيسيا والنظر إلى علاقة نتيجة التسامح بالسياق الإندونيسي والهدف من هذا البحث الكشف عن اراء محمد قريش شهاب في التسامح مؤسسا على كتابه المصباح والنظر إلى علاقة ارائه بالأحوال المتمدين في إندونيسيا.

هذا البحث هو بحث كيفي مع نوع البحث المكتبي باستخدام طرق تحليل المحتوى وخاصة كتاب تفسير المصباح كالمصدر الأساسي في هذا البحث، لذلك فإن المعطيات الأساسية لهذه الدراسة هي كتاب تفسير المصباح وتؤيده كتب أخرى من قريش شهاب وغيره من المؤلفين الذين يبحثون عن أفكار قريش شهاب. تظهر نتائج الدراسة بناء على المفاهيم الأساسية عن آيات التسامح وهي: (1) الالتزام أي الاعتقاد بدين الإسلام هو مبدأ أساسي للتوحيد (2) الاعتقاد بأن الإسلام دين الله. (3) الإسلام رحمة للعالمين (4) بناء التوحيد على أساس بأن الإسلام أمة وسطا (5) التسامح مع صبغة ربانية. وفي الوقت نفسه ، يتم وصف آيات التسامح ذات الأسلوب والسياق الإندونيسي من خلال المفاهيم: (1) التسامح في التفاعلات الاجتماعية بين إخواننا المسلمين (2) التسامح في التفاعلات الاجتماعية بين المسلمين وغير المسلمين ، وهي (أ) التسامح تجاه أهل الكتاب. ، (ب) التسامح تجاه المشركين. (ج) تحريم إهانة غير المسلمين. (3) حدود التسامح تجاه غير المسلمين (4) الدعوة بدون الاكراه (5) مشاكلة في أمر الحرب. بناء على تفسير آيات التسامح أعلاه وجد الباحث صلة وثيقة بالسباق من الإندونيسي.

من النتائج المذكورة أعلاه ، نستنتج أن أفكار قريش شهاب حول التسامح هي مرجع مهم لتعزيز العلاقات الداخلية والدينية في إندونيسيا لأنها تؤكد على الأسس اللاهوتية والاجتماعية في بناء حياة دينية متسامحة في إندونيسيا. كما تعزز نتائج هذه الدراسة التبرير القائل بأن الإسلام من خلال القرآن له مفهوم واضح لبناء حياة دينية متسامحة في التعامل مع الاختلافات في المعتقدات.